

Pengaruh Analisis Teknikal dan Analisis Rasio Fundamental terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Emiten Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021)

Fachrul Razi*

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*fachrulrazi1006@gmail.com

Abstract. This study aims to determine: (1) Knowing the effect of Technical Ratios on Stock Prices in the capital market in Banking Issuers Registered on the Indonesian Stock Exchange. (2) Knowing the effect of Fundamental Ratios on Share Prices in Banking Issuers Registered on the Indonesian Stock Exchange. (3) Knowing the effect of Technical Ratios and Fundamental Ratios on Banking Issuers Registered on the Indonesia Stock Exchange. The research design is quantitative. The population in this study are 9 listed banking issuers on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this research is. Collecting data in this study using a questionnaire method. Instrument trials were analyzed using validity tests and reliability tests. The data analysis method used is Multiple Linear Regression Analysis using the SPSS 23 program. The results of this study indicate that: (1) CR has no effect on stocks, as evidenced by a probability value of $0.402 > 0.05$, (2) NPM has an effect on stocks, as evidenced by a probability value of $0.000 < 0.05$, (3) ROE has an effect on shares, as evidenced by a probability value of $0.005 < 0.05$, (4) ROA has no effect on shares, as evidenced by a probability value of $0.055 > 0.05$, (5) DER has an effect on shares, as evidenced by a probability value of $0.001 < 0.05$, (6) VOL has an effect on shares, as evidenced by a probability value of $0.000 < 0.05$, and (7) CR, NPM, ROE, ROA, DER, and VOL have a simultaneous effect on shares.

Keywords: *Fundamental Ratios, Technical Ratios, Stock Prices.*

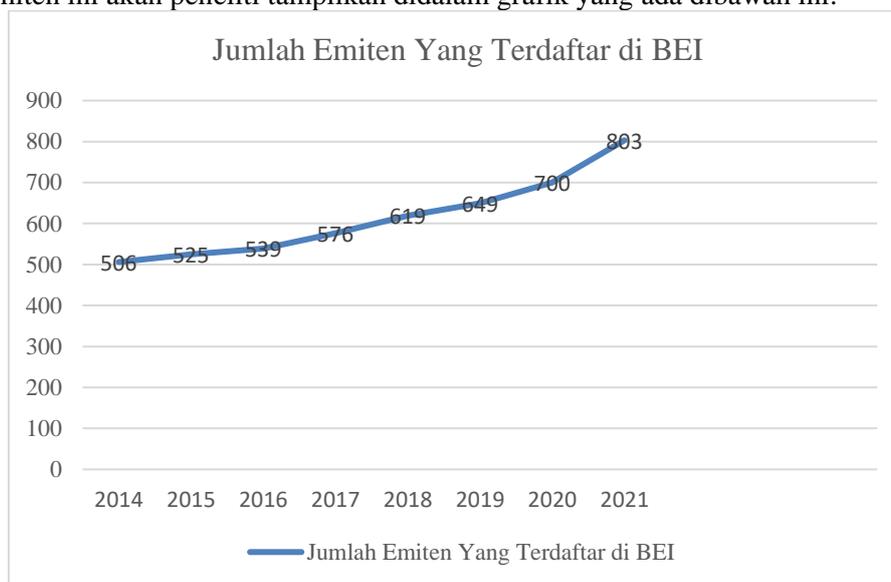
Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Mengetahui pengaruh Rasio Teknikal terhadap Harga Saham di pasar modal Pada Emiten Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (2) Mengetahui pengaruh Rasio Fundamental terhadap Harga Saham Pada Emiten Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (3) Mengetahui pengaruh Rasio Teknikal dan Rasio Fundamental Pada Emiten Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Desain penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 9 Emiten Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Uji coba instrumen dianalisis dengan menggunakan uji validitas serta uji reliabilitas. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bila: (1) CR tidak berpengaruh terhadap Saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,402 > 0,05$, (2) NPM berpengaruh terhadap Saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, (3) ROE berpengaruh terhadap Saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$, (4) ROA tidak berpengaruh terhadap Saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,055 > 0,05$, (5) DER berpengaruh terhadap Saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$, (6) VOL berpengaruh terhadap Saham, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, dan (7) CR, NPM, ROE, ROA, DER, dan VOL berpengaruh secara simultan terhadap Saham.

Kata Kunci: *Rasio Fundamental, Rasio Teknikal, Harga Saham.*

A. Pendahuluan

Perkembangan pasar modal Indonesia terbilang pesat tidak terlepas dari semakin menjamurnya emiten-emiten baru di suatu negara, sentimen positif masyarakat dan juga intervensi pemerintah. Perkembangan ini dapat kita lihat dari kenyataan banyaknya perusahaan yang melakukan exit strategy berupa go-public atau biasa disebut Initial Public Offering (IPO) dan berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Pasar modal yang merupakan sarana dalam berinvestasi yang dikatakan merupakan motor penggerak pembangunan ekonomi (Wiyanti, 2013).

Menurut data yang dilansir dari katadata.com, tercatat perkembangan emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia meningkat dari tahun 2014 hingga tahun 2021 dari awalnya berjumlah 506 emiten menjadi 803 emiten. Dalam kata lain, kenaikan jumlah emiten ini berjumlah 36,93% atau rata-rata 4,62% per tahunnya (Lestari & Permatasari, 2016). Lebih jelasnya, kenaikan jumlah emiten ini akan peneliti tampilkan didalam grafik yang ada dibawah ini:



Gambar 1. Grafik Jumlah Emiten yang Terdaftar di BEI

Sumber : Data Bursa Efek Indonesia, 2021

Pesatnya perkembangan jumlah emiten ini tidak lain karena investor pasar modal yang meningkat walaupun terjadi pandemi selama kurang lebih 2 tahun kebelakang serta pertumbuhan setiap perusahaan yang semakin besar.

Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) tahun telah membuat perekonomian di seluruh dunia kacau balau, termasuk pasar modal di Indonesia dalam bentuk Bursa Efek Indonesia. Meskipun begitu, kondisi ini berangsur pulih di tahun 2021 dimana pemerintah mulai berhasil mengendalikan pandemic ini dengan menyeimbangkan sector ekonomi serta kesehatan (Budihardjo et al., 2023). Fungsi intermediasi pemerintah ini berdampak terhadap emiten perbankan yang ada di Indonesia. Data menunjukkan bahwa kredit perbankan pada Juni 2021 meningkat sebesar Rp 67,39 triliun dan telah tumbuh sebesar 0,59% (yoy) atau 1,83% (ytd) menjadi Rp 5.581,8 triliun. Ini meneruskan tren perbaikan selama empat bulan terakhir seiring berjalannya stimulus pemerintah, OJK, dan otoritas terkait lainnya (Daniel, 2021).

Meskipun sudah memiliki dasar hukum yang kuat, tetapi didalam melakukan investasi para investor pasti akan dihadapkan pada realized return yang berbeda dengan *expected return*. Investor yang membeli saham atau melakukan investasi pastinya mengharapkan untuk memperoleh *return* yang tinggi dan dapat menimalisir resiko pada ketidakpastian. Maka para investor yang akan melakukan investasi perlu melakukan adanya perencanaan investasi yang efektif. Salah satunya dengan melakukan analisa terhadap penilaian harga saham sebagai langkah yang paling mendasar (Fauzia, 2019).

Saham yang berpotensi memberikan return yang tinggi juga berpotensi memiliki resiko yang tinggi. Maka sebelum berinvestasi investor perlu mempersiapkan dirinya untuk mendapatkan keuntungan yang besar atau bisa jadi mendapat kerugian yang besar pula. Untuk mendapatkan sedikit rasa aman serta jaminan untuk tidak mendapatkan rugi besar maka investor harus jeli dalam memilih dan menganalisa saham yang ingin dimilikinya tersebut. Pemilihan saham ini juga berdasarkan potensi perusahaan tersebut menghasilkan keuntungan baik sekarang maupun di masa mendatang dengan pertimbangan kemungkinan mendapat rugi. Oleh karena itu, biasanya investor akan melakukan analisis fundamental dan teknikal dalam pemilihan sebuah saham (Rochim & Asiyah, 2022).

Analisis Fundamental merupakan analisis terhadap aspek-aspek fundamental perusahaan yang merupakan gambaran dari kinerja perusahaan tersebut. Garis besarnya, setiap perusahaan akan dinilai dari kinerja keuangan dan evaluasi atas posisi keuangan yang bisa dinilai dari rasio keuangan perusahaan (Fauzia, 2019).

Sedangkan, analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati harganya diwaktu yang lalu melalui tren harga saham dan indeks harga saham gabungan. Sulistiawan dan Liliana (2007:4) secara singkat mengemukakan, “analisis teknikal dapat dikatakan sebagai analisis sekuritas dengan menggunakan grafik harga dan volume historis.” Abdul Halim (2003:25) berpendapat bahwa perubahan harga saham cenderung bergerak ke satu arah tertentu (*trend*). Analisis teknikal memprediksi dengan melihat pola yang terjadi di masa lampau dan akan terjadi di masa akan datang (Suharna & Syamsuri, 2022).

Dalam pemakaiannya kedua analisis ini tergantung dengan motif investasi investor itu sendiri. Apabila investor ingin melakukan investasi jangka panjang maka ia memerlukan analisis fundamental, karena dalam jangka panjang kinerja dan kesehatan perusahaan dapat berubah, bisa saja perusahaan rugi terus-menerus atau bangkrut. Tentu saja ini akan merugikan investor (T. Wijaya, 2022). Maka untuk mendapat jaminan perusahaan sehat dan memiliki kinerja yang baik dapat dianalisis melalui aspek-aspek fundamentalnya. Sedangkan apabila investor ingin berinvestasi jangka pendek, maka ia cukup menggunakan analisis teknikal, dengan memperhatikan harga saham dan waktu (tren naik atau turun).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “apakah rasio fundamental dan rasio teknikal berpengaruh terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia?”. Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Rasio fundamental dan rasio teknikal perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Pengaruh rasio fundamental dan rasio teknikal terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan dan persial

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan suatu metode penelitian dengan mengungkapkan masalah yang ada, mengolah data, menganalisis, meneliti dan menginterpretasikan serta membuat kesimpulan dan memberi saran yang kemudian disusun pembahasannya secara sistematis sehingga masalah yang ada dapat dipahami.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui website www.idx.co.id. Data yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan ada 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan kemudian diuji dengan melakukan uji statistik regresi berganda untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel fundamental (CR, NPM, ROA, ROE, DER) dan variabel-variabel teknikal (Volume Perdagangan, dan Indeks Harga Saham Individual) terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian dilakukan dengan signifikansi error sebesar 0,05 atau 5%. Hasil pengujian

ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Pengujian Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12625.250	821.924		15.361	.000
	CR (X1)	-92.837	108.528	-.082	-.855	.402
	NPM (X2)	-30.741	5.087	-1.705	-6.043	.000
	ROE (X3)	170.195	54.480	1.361	3.124	.005
	ROA (X4)	325.592	159.479	.530	2.042	.055
	DER (X5)	-549.958	133.957	-.416	-4.105	.001
	VOL (X6)	-2.710E-7	.000	-.482	-5.559	.000

a. Dependent Variable: 90% U CI for Saham (Y)

Sumber : Hasil Pengukuran Data Penelitian

Dari tabel diatas, didapa kan hasil nilai Coefficients adalah untuk melihat persamaan regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan statistic t untuk masing-masing variabel independent (Ghozali, 2016).

Terlihat bahwa konstanta a = 12625,250 dan koefisien b1 = -92,837, b2= -30,741, b3= 170,195, b4= 325,592, b5= -549,958, dan b6= -2,710 sehingga persamaan regresi menjadi:

$$Y = 12625,250 - 92,837X_1 - 30,741X_2 + 170,195X_3 + 325,592X_4 - 549,958X_5 - 2,710X_6 + e$$

Dimana:

- Y = harga saham
a = Konstanta regresi
X1 = *Current Ratio*
X2 = *Net Profit Margin*
X3 = *Return of Equity*
X4 = *Return of Asset*
X5 = *Debt to Equity Ratio*
X6 = Volume penjualan Saham
e = *Standard error* (variable pengganggu)

1. Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X1) = -92,837 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Current Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 92,837 per lembar saham
2. Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (X2) = -30,741 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Net Profit Margin* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 30,741.
3. Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (X3) = 170,195 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Return on Equity* maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -0,859.
4. Koefisien regresi untuk *Return on Asset* (X4) = 325,592 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Return on Equity* maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 3,930
5. Koefisien regresi untuk *Debt To Equity Ratio* (X5) = -549,958 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Debt To Equity Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 549,958
6. Koefisien regresi untuk *Volume Perdagangan Saham* (X6) = -2,71 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Volume Perdagangan Saham* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 2,71 .

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Determinasi (R²)

Uji R² pada intinya mengatur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana R² nilainya berkisar antara 0 < R² < 1, semakin besar R² maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas (Ghozali, 2013).

Hasil uji R² pada penelitian ini adalah:

Tabel 2. Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.816	1101.37483345
a. Predictors: (Constant), VOL (X6), ROA (X4), DER (X5), CR (X1), NPM (X2), ROE (X3)				

Sumber : Hasil Pengukuran Data Penelitian

Berdasarkan tabel diperoleh angka R sebesar 0,926 yang berarti variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen mendekati nilai +1, yang dapat ditarik kesimpulan bahwa hubungan CR, NPM, ROE, ROA, DER, dan Volume Perdagangan Saham dengan harga saham sangat kuat, signifikan dan searah

Adjusted R square (R²) diperoleh nilai sebesar 0,858 berarti 85,8% harga saham di pengaruhi oleh CR, NPM, ROE, ROA, DER, dan Volume Perdagangan Saham. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (Ghozali, 2013).

Uji F Simultan

Menurut Ghozali (2016), uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika nilai p-value < 0,05 atau F_{hitung} > F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai p-value > 0,05 atau F_{hitung} < F_{tabel} maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel.

Adapun Nilai f_{tabel} bisa diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F [(N1 = k - 1); (N2 = n - k - 1)] \\
 &= F [(N1 = 6 - 1); (N2 = 18 - 6 - 1)] \\
 &= t [5; 11]
 \end{aligned}$$

$$F_{\text{tabel}} = 3,20$$

Keterangan :

N1 = tingkat signifikan

N2 = derajat kebebasan

k = jumlah keseluruhan variable independent

n = jumlah sampel

Hasil uji F dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	146892183.473	6	24482030.579	20.183	.000 ^b
	Residual	24260530.475	20	1213026.524		
	Total	171152713.948	26			
a. Dependent Variable: 90% U CI for Saham (y)						
b. Predictors: (Constant), VOL (X6), ROA (X4), DER (X5), CR (X1), NPM (X2), ROE (X3)						

Sumber : Hasil Pengukuran Data Penelitian

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 atau f_{hitung} (20,183) > f_{tabel} (3,20) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel CR, NPM, ROE, ROA, DER, dan Volume Perdagangan Saham dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji T Parsial

Menurut Ghozali (2016), uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan:

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui apakah suatu variable bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} bisa diketahui dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{tabel} &= t [\alpha; (df = n - k - 1)] \\ &= t [0,05; (df = 18 - 6 - 1)] \\ &= t [0,05; 11] \end{aligned}$$

$$t_{tabel} = 2.2099$$

Keterangan :

α = tingkat signifikan

n = jumlah sampel

k = jumlah keseluruhan variable independent

df = derajat kebebasan

Jika nilai p-value < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai p-value > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Hasil uji t dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12625.250	821.924		15.361	.000
	CR (X1)	-92.837	108.528	-.082	-.855	.402
	NPM (X2)	-30.741	5.087	-1.705	-6.043	.000
	ROE (X3)	170.195	54.480	1.361	3.124	.005
	ROA (X4)	325.592	159.479	.530	2.042	.055
	DER (X5)	-549.958	133.957	-.416	-4.105	.001
	VOL (X6)	-2.710E-7	.000	-.482	-5.559	.000

a. Dependent Variable: 90% UCI for Saham (Y)

Sumber : Hasil Pengukuran Data Penelitian

1. Nilai sig variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini sebesar 0,402 > 0,05 atau t hitung (0,855) < t tabel (2,2099) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai sig variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini sebesar 0,000 < 0,05 atau t hitung (6,043) > t tabel (2,2099) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai sig variabel *Return on Equity* dalam penelitian ini sebesar 0,005 < 0,05 atau t hitung (3,124) > t tabel (2,2099) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai sig variabel *Return on Assets* dalam penelitian ini sebesar 0,055 > 0,05 atau t hitung (2,2042) < t tabel (2,2099) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Nilai sig variabel *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini sebesar 0,001 < 0,05 atau t hitung (4,105) > t tabel (2,2099) sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6. Nilai sig variabel Volume Perdagangan Saham dalam penelitian ini sebesar 0,000 < 0,05 atau t hitung (5,559) > t tabel (2,2099) sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume

Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Fundamental yang meliputi *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return of Equity* (ROE), *Return of Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Teknikal dalam hal ini Volume Perdagangan Saham baik secara parsial maupun simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan 9 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2021. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio Fundamental dan Rasio Teknikal Perbankan yang Terdaftar di BEI: (1) Nilai sig variabel *Current Ratio* dalam penelitian ini sebesar 0,402 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) Nilai sig variabel *Net Profit Margin* dalam penelitian ini sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (3) Nilai sig variabel *Return on Equity* dalam penelitian ini sebesar 0,005 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (4) Nilai sig variabel *Return on Assets* dalam penelitian ini sebesar 0,055 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (5) Nilai sig variabel *Debt To Equity Ratio* dalam penelitian ini sebesar 0,001 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (6) Nilai sig variabel Volume Perdagangan Saham dalam penelitian ini sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Harga Saham Perbankan yang Terdaftar di BEI: (1) Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (X_1) = -233,920 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Current Ratio* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 233,920 per lembar saham; (2) Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (X_2) = 134,973 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Net Profit Margin* maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 134,973; (3) Koefisien regresi untuk *Return on Equity* (X_3) = -0,859 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Return on Equity* maka akan menurunkan Harga Saham sebesar -0,859; (4) Koefisien regresi untuk *Return on Asset* (X_5) = 3,930 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Return on Equity* maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 3,930; (5) Koefisien regresi untuk *Debt To Equity Ratio* (X_5) = 0,751 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan *Debt To Equity Ratio* maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 0,009; (6) Koefisien regresi untuk Volume Perdagangan Saham (X_6) = 3,494 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan Volume Perdagangan Saham maka akan menaikkan Harga Saham sebesar 3,494.
3. Pengaruh Rasio Fundamental dan Rasio Teknikal terhadap Harga Saham Perbankan di BEI secara Stimultan dan Parsial: (1) Berdasarkan hasil uji F pada tabel diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,027 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap harga saham; (2) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di 9 perusahaan perbankan periode 2020-2021. Dengan nilai Sig 0,581 > 0,05 artinya Hipotesis 1 (H_1) dapat ditolak karena tidak memiliki pengaruh secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham. Kesimpulannya, tinggi rendah *Current Ratio* pada perusahaan 9 perusahaan tersebut tidak mempengaruhi besaran Harga Saham. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham di 9 perusahaan perbankan periode 2020-2021. Dengan nilai Sig 0,020 < 0,05 artinya Hipotesis 2 (H_1) dapat diterima karena memiliki pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham.

Kesimpulannya, tinggi rendahnya *Ner Profit Margin* pada 9 perusahaan tersebut mempengaruhi besaran Harga Saham. *Return of Equity* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham di 9 perusahaan perbankan periode 2020-2021. Dengan nilai Sig 0,048 < 0,05 artinya Hipotesis 3 (H1) dapat diterima karena memiliki pengaruh secara parsial antara *Return of Equity* terhadap Harga Saham. Kesimpulannya, tinggi rendahnya *Return of Equity* pada 9 perusahaan tersebut mempengaruhi besaran Harga Saham. *Return of Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di 9 perusahaan perbankan periode 2020-2021. Dengan nilai Sig 0,995 > 0,05 artinya Hipotesis 1 (H4) dapat ditolak karena tidak memiliki pengaruh secara parsial antara *Return of Assets* terhadap Harga Saham. Kesimpulannya, tinggi rendahnya *Return of Assets* pada perusahaan 9 perusahaan tersebut tidak mempengaruhi besaran Harga Saham. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham di 9 perusahaan perbankan periode 2020-2021. Dengan nilai Sig 0,059 > 0,05 artinya Hipotesis 1 (H5) dapat ditolak karena tidak memiliki pengaruh secara parsial antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham. Kesimpulannya, tinggi rendahnya *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan 9 perusahaan tersebut tidak mempengaruhi besar kecilnya Harga Saham.

Acknowledge

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih atas bantuan dan doanya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, ampunan, kemudahan serta selalu memberikan jalan disetiap masalah yang penulis hadapi.
2. Nabi Muhammad SAW, shalawat serta salam baginya beserta para sahabat, keluarga dan umatnya, atas seluruh pengorbanan dalam memperjuangkan Islam sehingga demikian maju seperti saat ini.
3. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet Syukur dan Ibu Atun Rapiatun yang selalu memberikan masukan, motivasi, doa, ridha dan kasih sayang serta waktu demi kelancaran studi dan skripsi ini. Terimakasih pula atas bimbingan, asuhan, kasih sayang serta pengorbanannya dalam hidup penulis selama ini, semoga Allah SWT selalu melindungi Bapak dan Ibu dimanapun kalian berada.

Daftar Pustaka

- [1] Achmadi, Haanurat, I., & Rustam, A. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Syariah 2014 - 2018. *E-Jurnal Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar*, 9(2), 211–221.
- [2] Adnyana, I. M. (2020). *Buku: Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- [3] Agungtya, C., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Pengaruh faktor fundamental dan faktor teknikal terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019). *E-JRM Riset Manajemen*, 10(06), 56–70. www.fe.unisma.ac.id
- [4] Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Undip.
- [5] Lestari, R. M. E., & Permatasari, P. (2016). Studi Terhadap Pembagian Dividen Dan Dampaknya Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 69–85.
- [6] Sari, P. (2014). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2. Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali.